

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga terpercaya yang memfasilitasi para investor dan emiten dalam melakukan perdagangan efek. Bursa Efek Indonesia tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga menyediakan informasi terbaru mengenai perkembangan bursa kepada masyarakat luas dengan menampilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983, yang berfungsi sebagai indikator pergerakan harga saham (Bursa Efek Indonesia, 2024). Investor akan berpedoman pada pergerakan IHSG dalam menganalisis kinerja perusahaan, karena IHSG merefleksikan secara keseluruhan harga saham di bursa (Nafiah, 2019). Indeks harga saham gabungan yang cenderung menurun mendeskripsikan sebagian besar harga saham mengalami penurunan, sebaliknya apabila pergerakan indeks harga saham gabungan yang meningkat mendeskripsikan bahwa sebagian besar harga saham meningkat.

Pada tahun 2019, indeks terus bergerak *fluktuatif*. Indeks sempat menyentuh level 6.547,88, level tertingginya di tahun 2019 pada 6 Februari 2019. Namun, menjelang pertengahan tahun indeks kembali tertekan, bahkan menyentuh level 5.828,86 pada bulan Mei. Dikutip dari laman Kompas.com 2020, Indeks Harga Saham Gabungan merosot tajam hingga Titik terendah IHSG berada di level 3.937 yang terjadi di Maret 2020, level tersebut merupakan yang terendah sejak Juni 2012, kemudian IHSG akhirnya mampu menunjukkan tren meningkat

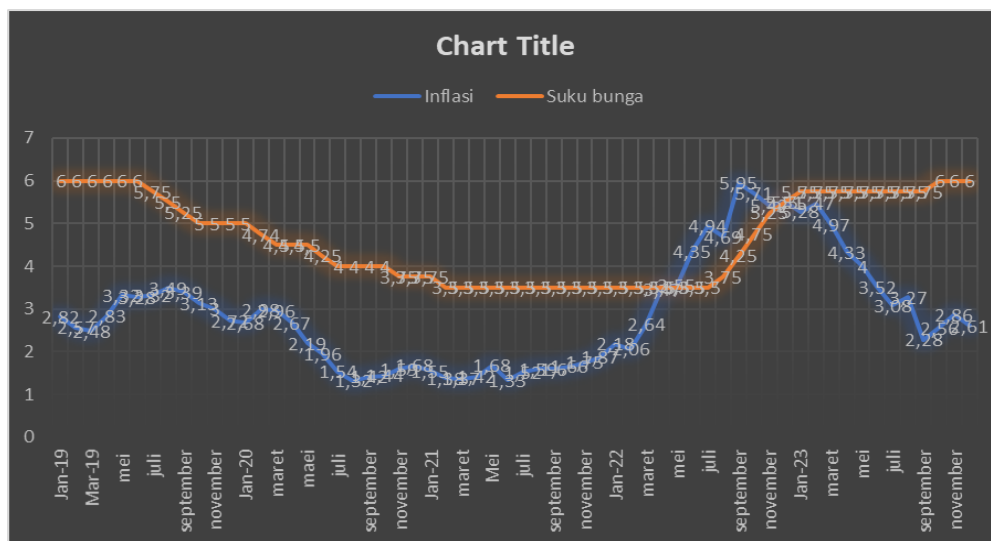
hingga tahun 2021. Namun, pertumbuhan Bursa Efek Indonesia tepatnya pada tahun 2022 jauh lebih rendah dibandingkan pada akhir tahun 2021. Sepanjang tahun 2022, Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang buruk, karena kondisi global yang diluar ekspektasi pasar dan banyak terjadi gejolak di tahun 2022. Pada Mei 2022, IHSG kembali mengalami penurunan hingga di level 6.599,84 atau menurun sebesar 3,17% dimana penurunan tersebut menjadikan IHSG berada di level terendahnya sejak Januari 2022, penurunan IHSG tersebut juga bersamaan dengan penurunan bursa saham global. Penurunan tajam tersebut tercatat sebagai performa terparah sepanjang tahun Seperti yang disampaikan oleh Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Iman Rachman, sepanjang tahun 2023 lalu, pasar modal Indonesia bertumbuh secara positif. Hal itu salah satunya ditandai dengan menguatnya IHSG sebesar 6.16% secara year-to-date ke level 7.272,79 per 29 Desember 2023 dari posisi 2 Januari 2023 di level 6.850,98.

Sepanjang tahun 2023 lalu pula, level terendah IHSG berada di angka 6.542,79, sedangkan untuk level tertingginya sendiri berada di angka 7.313,34. fluktuasi IHSG tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2019-2023

Sumber: Trading View, 2024)



Gambar 1. 2 grafik fluktuasi inflasi dan suku bunga 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar diatas menjelaskan bahwa inflasi pada tahun 2021 sebesar 1,60% mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang disebabkan karena permintaan barang menurun secara signifikan yang ditimbulkan pandemi Covid-19, sehingga memperburuk penurunan daya beli masyarakat. Inflasi pada tahun 2022 bulan April mengalami kenaikan signifikan yaitu sebesar 3,47% yang semula inflasi tahun 2021 hanya sebesar 1,60%, penyebab utama kenaikan ini berasal dari bahan bakar minyak, makanan, minuman dan tembakau. Pada tahun 2023 inflasi sebesar 3,27% penyebab terjadi inflasi pada tahun 2023 yaitu Gangguan cuaca akibat El Nino menyebabkan produksi pangan terutama padi dan aneka cabai menjadi tidak optimal. Hal ini mendorong peningkatan harga beras dan cabai yang menjadikan kedua komoditas tersebut sebagai penyumbang utama inflasi sepanjang tahun 2023. Hal ini memberikan dampak kurang baik terhadap harga saham karena semakin tinggi inflasi pada sektor barang konsumsi sub sektor *cyclical* maka harga saham menurun. Penurunan harga saham juga bisa terjadi karena kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, para investor perlu memantau

dengan cermat perubahan inflasi dan respons pasar terhadapnya, serta mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Berdasarkan gambar diatas bahwa suku bunga pada tahun 2019 turun dari tahun 2018 sebanyak 1% hal ini dikarenakan keadaan perekonomian dunia yang mengalami deselerasi dan turunnya harga minyak dan komoditas global yang berdampak pada peningkatan harga saham. 2021 suku bunga juga mengalami penurunan menjadi 3,50%, penurunan ini digunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi pada kondisi Covid-19. Tahun 2022 pada bulan Agustus suku bunga kembali naik menjadi 3,75%, peningkatan ini sebagai langkah pencegahan risiko pembengkakan kenaikan harga pada energi dan pangan (Bank Indonesia, 2024). Dikutip dari laman CNBC Pada tahun 2023 The Fed mengumumkan bahwa suku bunga masih di tahan di angka 5,25-5,5%. Ini adalah kali ketiga *The Fed* menahan suku bunga dalam tiga pertemuan terakhir, sehingga mempengaruhi suku bunga BI yang tercatat berada di level 6% atau untuk pertama kalinya sejak suku bunga dinaikkan pada 19 Oktober 2023. Posisi ini merupakan yang tertinggi sejak 2016 atau sekitar tujuh tahun yang lalu.

Menurut Sunaryo (2020) perbankan dalam perkembangan juga membutuhkan dana untuk berkembang, salah satu cara adalah dengan *go public*. Perbankan adalah salah satu penopang perekonomian di Indonesia karena yang salah satu tugas memediasi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Sampai saat ini terdapat 47 perbankan yang sudah *go public* atau memberikan pilihan bagi investor untuk membeli saham dari perbankan tersebut

engan harapan akan memberikan suatu imbalan hasil (*return*). Imbalan tersebut dapat berupa pemberian dividen dan atau mendapatkan capital gain dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan untuk target keuntungan berupa dividen atau retron saham atau capital gain.

Untuk mengetahui daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabe di bawah ini.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk .
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
5.	BABP	Bank MNC INternasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
15.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
17.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.
19.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.
22.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
23.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25.	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.

26.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
29.	BNLI	Bank Permata Tbk.
30.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
31.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
33.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
34.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
35.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
36.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.
37.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.
38.	MEGA	Bank Mega Tbk.
39.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.
43.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
44.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
45.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
46.	BAPB	Bank MNC Internaional Tbk.
47.	MASB	Bank Mutiarta Sentosa Tbk.

Sumber: *PT Bursa Efek Indonesia*, 2024

Daftar saham di atas mencerminkan *lanskap* yang beragam dalam sektor perbankan Indonesia. Terdapat kehadiran kuat dari bank-bank besar seperti Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), dan Bank Mandiri (BMDN), yang menunjukkan dominasi institusi keuangan besar dalam pasar saham. Selain itu, keberagaman terlihat melalui partisipasi bank asing seperti *Bank of India* Indonesia dan *Bank Victoria International*, menambah dimensi internasional dalam peta keuangan Indonesia. Pentingnya sektor keuangan berbasis syariah juga tercermin dengan adanya Bank Panin Syariah di dalam daftar. Terdapat pula bank-bank daerah, seperti Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Bank Pembangunan Daerah Banten, yang mencerminkan keberagaman geografis perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, daftar

ini menciptakan gambaran yang komprehensif tentang keragaman dan dinamika perbankan di Indonesia, yang melibatkan pemain-pemain dari berbagai segmen dan sektor ekonomi.

Return saham merupakan kinerja keuangan yang mencerminkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasinya dalam saham. Pengukuran return saham umumnya dilakukan dengan memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu dan dapat diekspresikan dalam bentuk persentase. *Return* saham menjadi salah satu tolak ukur penting bagi investor yang ingin mengevaluasi seberapa baik performa investasi saham mereka.

Ketika harga saham naik, investor dapat menghasilkan keuntungan yang diwakili oleh kenaikan nilai investasi mereka. Sebaliknya, jika harga saham turun, investor mungkin mengalami kerugian. Pemahaman tentang *return* saham membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola portofolio mereka. Penting bagi investor untuk memperhatikan *return* saham dalam konteks strategi investasi jangka panjang mereka dan untuk selalu melakukan riset mendalam sebelum membuat keputusan investasi.

Return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Faktor ekonomi makro berhubungan dengan kondisi *eksternal* perusahaan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga sedangkan faktor ekonomi mikro berhubungan dengan kondisi internal perusahaan seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur modal, dan nilai perusahaan. Faktor ekonomi makro dinilai paling berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan memiliki hubungan terhadap harga saham. Dampak dari faktor-faktor ini tidak hanya

dirasakan oleh masyarakat dan sektor bisnis, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Ketika terjadi perubahan dalam kondisi ekonomi makro, seperti perubahan suku bunga atau tingkat inflasi, pasar saham cenderung merespons dengan pergerakan harga yang mencerminkan sentimen investor terhadap prospek ekonomi ke depan. Oleh karena itu, perubahan dalam kondisi ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga dapat menjadi faktor penting yang perlu diperhitungkan oleh investor dalam mengevaluasi potensi *return* saham perbankan dan mengelola risiko investasi mereka.

Faktor pertama yaitu Inflasi, menurut Moorcy et.al, (2021) inflasi merupakan kondisi dimana harga barang-barang umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka biaya hidup atau pengeluaran pun akan semakin meningkat. Perubahan tingkat inflasi yang diharapkan dapat mempengaruhi pengambalian investasi dan risiko kredit. Akibatnya biaya ekuitas akan meningkat, yang akan menyebabkan beberapa investasi proyek tidak menguntungkan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat mempengaruhi saham. Analisis yang diteliti (Nugroho & Hermuningsih 2020), mendapatkan hasil yakni inflasi mempengaruhi secara negatif terhadap *return* saham. Sedangkan (Permaysinta & Sawitri 2021), mendapatkan hasil yakni inflasi tidak mempengaruhi *return* saham.

Faktor kedua yaitu Nilai tukar, ialah kurs Rupiah pada dolar AS berdasarkan kurs tengah Rupiah terhadap dolar AS (Wardianda & Octaviani, 2022). Ketika nilai kurs domestik naik maka dinamakan apresiasi. Di sisi lain,

ketika nilai kurs domestik turun maka dinamakan devaluasi. Nilai tukar mempunyai korelasi positif dengan tingkat bunga. Ketika kurs dolar naik, suku bunga juga meningkat. pernyataan ini didukung oleh (Haryani & Priantinah 2018), nilai tukar mempengaruhi secara negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut (Budiman et al., 2023) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Badan Pusat Statistik menyatakan nilai tukar rupiah tahun 2019 turun dari tahun 2018 sebanyak Rp580,00. Tahun 2018 nilai kurs sebesar Rp. 14.481,00 tahun 2019 sebesar Rp13.901,00 kemudian tahun 2020, 2021 dan 2022 meningkat dari tahun 2020 sebesar Rp14.105,00, tahun 2021 sebesar Rp 14.269,00 dan 2022 pada bulan Agustus sebesar Rp14.873,5. Melemahnya atau menguatnya nilai tukar bisa memicu naik atau turunnya harga saham (Efriyenty, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *retrn* saham yaitu suku bunga, menurut Bank Indonesia, suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, dan juga diberlakukan di Bursa Efek Indonesia. Suku bunga diimplementasikan terhadap operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan *likuiditas* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Penelitian sebelumnya oleh Nugroho & Hermuningsih (2020) berpendapat kalau suku bunga mempengaruhi secara negatif terhadap *return*

saham. Fabiola & Iradianty (2021) berpendapat sesungguhnya suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham.

Semua investor selalu ingin mendapatkan *return* yang besar, melalui pertimbangan dari risiko yang ada. Selain itu, harga saham sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan, sehingga investor akan meninjau tingkat permintaan. Apabila demand naik, harga saham juga ikut naik. Sedangkan, apabila permintaan turun, harga saham juga turun karena harga saham tidak selalu konstan yang diakibatkan karena faktor mikro dan makro. Faktor mikro terkait oleh kondisi internal perseroan, dan faktor makro terkait dengan eksternal suatu perusahaan. Variabel yang dipakai pada penelitian yakni faktor makro yakni inflasi, suku bunga, serta nilai tukar. Variabel tersebut terdapat dampak terbesar pada kondisi ekonomi dan terkait erat dengan return saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan *perbankan* dengan judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku bunga Terhadap Pergerakan Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham yang perlu diketahui investor.
2. Inflasi merupakan suatu pertanda buruk atau baik bagi para investor.

3. Nilai Tukar Rupiah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan untuk menjual atau membeli saham bagi para investor.
4. Naik turunnya nilai Suku Bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi para investor untuk melakukan investasi saham.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun perumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023?
2. Apakah Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023?
3. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023?
4. Apakah Inflasi, Nilai tukar, dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023?

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak melebar kemana-mana sehingga membuat pembahasan dalam penelitian ini menjadi fokus, maka dari itu peneliti menggunakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan berfokus pada *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Fokus penelitian ini terbatas pada pengaruh empat variabel utama yaitu: Inflasi, Nilai tukar, Suku bunga, *Return* saham.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti, Untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
2. Bagi BEI, untuk memberikan informasi dan masukan guna pengambilan keputusan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

3. Bagi Fakultas, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya, selain itu dapat memberikan pengembangan teori ilmu manajemen pada konsentrasi keuangan khususnya.
4. Bagi Universitas, penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan pengembangan penelitian yang sama dimasa mendatang serta menambah pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi atas lima bab, dimana masing-masing bab terbagi atas sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis penelitian. Bab ini menguraikan tentang penjelasan mengenai teori dari masing-masing variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu serta hipotesis yang akan menjadi gambaran yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menguraikan tentang variabel-variabel penelitian beserta defense operasionalnya, dilanjutkan dengan populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini berisikan simpulan dan saran dari seluruh uraian dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

